

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar bayi dalam penelitian ini lahir cukup bulan (aterm), memiliki berat badan lahir cukup, tergolong dalam klasifikasi PJB asianotik, dan tidak memiliki komorbiditas.
2. Hasil pemeriksaan *pulse oximetry* menunjukkan bahwa sebagian bayi mengalami desaturasi oksigen, baik secara pre-ductal maupun post-ductal, terutama pada pemeriksaan awal. Pemeriksaan berulang membantu membedakan antara hipoksemia transien dan hipoksemia akibat kelainan jantung.
3. Hasil skrining awal PJB kritis menunjukkan bahwa sebagian bayi dinyatakan tidak lolos skrining dan berpotensi mengalami PJB, yang kemudian menjadi dasar untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan.
4. Terdapat hubungan karakteristik klasifikasi PJB dan komorbid dengan skrining awal PJB kritis di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo pada bulan Juni 2024-April 2025.
5. Terdapat hubungan antara hasil *pulse oximetry* dengan skrining awal PJB kritis pada bayi baru lahir di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo pada bulan Juni 2024-April 2025.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan dan Perawat) Kabupaten Kulon Progo

*Pulse oximetry* terbukti efektif sebagai alat skrining awal untuk mendeteksi kelainan jantung bawaan (PJB) pada bayi baru lahir. Oleh karena itu, disarankan agar pemeriksaan *pulse oximetry* dijadikan sebagai salah satu indikator atau parameter rutin dalam skrining neonatal di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama pada 24–48 jam pertama kehidupan.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat dijadikan referensi dalam perencanaan pembuatan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk skrining PJB Kritis dengan mengguakan *pulse oximetry* yang melibatkan bidan sebagai pelaksana utama di fasilitas layanan tingkat pertama. Fasilitas kesehatan diharapkan menyediakan *pulse oximetry* neonatal dan sistem rujukan yang terintegrasi bagi bayi dengan hasil skrining positif.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengombinasikan metode *pulse oximetry* dengan pemeriksaan penunjang lainnya, seperti auskultasi jantung atau ekokardiografi, guna meningkatkan akurasi diagnosis awal penyakit jantung bawaan (PJB).